

Pelatihan Seni Drama dan Penulisan Naskah Drama pada Siswa SMP Islam Athirah Makassar

Fitriansal¹, Ashar Pramono², Muh. Syukri Gaffar³, Ita Rosvita⁴, Nurrahma⁵

¹Universitas Negeri Makassar; fitriansal@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar; ashar.pramono@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar; muh.syukri.gaffar@unm.ac.id

⁴Universitas Negeri Makassar; ita.rosvita@unm.ac.id

⁵Universitas Negeri Makassar; nurrahma@unm.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: drama arts; drama script; acting Kata Kunci: seni drama; naskah drama; akting Article History Received: 2025-05-29 Reviewed: 2025-05-31 Accepted: 2025-06-02	<i>Drama Art and Scriptwriting Training is a form of community service aimed at developing students' creative potential while simultaneously strengthening their character. This activity was conducted at SMP Islam Athirah Makassar, involving students as the primary participants. The training program encompassed fundamental techniques in drama arts, scriptwriting, body expression exploration, and stage management. Through a participatory approach and hands-on practice, students were encouraged to explore creative ideas, raise themes from everyday life, and convey moral messages through dramatic performances. The results of the training indicated an improvement in students' abilities in scriptwriting, understanding acting techniques, and collaborating in teams. Moreover, the training also motivated students to become more confident and courageous in performing before an audience. Thus, drama art training not only has a positive impact on the development of students' artistic skills but also contributes to the formation of their character.</i>
 Lisensi: cc-by-sa	Abstrak Pelatihan Seni Drama dan Penulisan Naskah Drama merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatif siswa sekaligus memperkuat karakter siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Islam Athirah Makassar dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Program Pelatihan mencakup materi teknik dasar seni drama, penulisan naskah drama, eksplorasi ekspresi tubuh, serta tata panggung. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung, siswa diajak mengeksplorasi ide-ide kreatif, mengangkat tema kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan pesan moral melalui pertunjukan drama. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah, memahami teknik akting, dan bekerja sama dalam tim. Selain itu, pelatihan ini juga memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dan berani tampil di depan umum. Dengan demikian, pelatihan seni drama tidak hanya memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan seni siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.
Corresponding Author	Ita Rosvita Universitas Negeri Makassar; ita.rosvita@unm.ac.id
How to Cite (APA)	Fitriansal, F., Pramono, A., Gaffar, M. S., Rosvita, I., & Nurrahma, N. (2025). Pelatihan Seni Drama dan Penulisan Naskah Drama pada Siswa SMP Islam Athirah Makassar. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 3(1), 21–26. https://doi.org/10.58227/intisari.v3i1.239

PENDAHULUAN

Drama sebagai sebuah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian atau konflik dan emosi lewat lakuan atau tindakan, dan dialog, yang lazimnya dirancang untuk sebuah pementasan di atas panggung. Drama merupakan salah satu genre karya sastra selain puisi dan prosa fiksi. Berbeda dengan puisi dan prosa fiksi, pada drama proses apresiasinya adalah untuk dipentaskan (Nurgiyantoro, 2018; Anshari et al., 2023). Drama atau biasa disebut seni peran merupakan salah satu genre sastra yang memiliki

kekhasan dalam hal penyajiannya. Drama banyak melibatkan kemampuan individu dalam mengeksplorasi emosi, ide, dan cerita melalui bahasa tubuh, dialog, dan ekspresi yang bisa dimaknai oleh para penonton.

Selain itu, drama juga menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas, empati, dan keterampilan komunikasi. Pertunjukan drama menjadi alat pengembangan kognitif, psikomotorik, serta emotif melalui dialog dan pementasannya. Hal ini sangat berkaitan erat dengan aspek penilaian di lingkungan sekolah, khususnya di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peserta didik di SMP sering menghadapi tantangan dalam mengekspresikan diri, baik secara verbal maupun nonverbal. Drama dapat menjadi opsi yang dapat digunakan sebagai alat untuk membantu peserta didik untuk mengatasi rasa takut atau cemas dalam berbicara di depan umum. Menurut Burke et al., 2018; Widiarti et al., 2024, drama dapat membantu siswa memahami dunia mereka dengan cara yang unik, yaitu melalui simulasi peran yang memungkinkan mereka mengeksplorasi perspektif yang berbeda. Seni drama juga memberikan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Flaming, 2016).

Pembelajaran drama tidak mendapat perhatian yang cukup dari para pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan Indonesia. Namun, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa satuan pendidikan harus mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni budaya. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran drama di sekolah menghadapi tantangan karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan guru.

Menurut Baldwing (2004) mengatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan drama dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mampu memahami nilai-nilai moral secara mendalam. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan yang dapat mendukung ketercapaian penguasaan konsep dasar drama. Salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan Seni drama dan penulisan naskah drama. Pelatihan seni drama dan penulisan naskah drama di kalangan peserta didik SMP tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan seni, tetapi juga memberikan kontribusi pada kemampuan literasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Selain itu, pelatihan seni drama dan penulisan naskah drama bagi siswa SMP relevan dengan konsep merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Konsep tersebut yakni menekankan pentingnya memberikan ruang kepada peserta didik untuk bereksplorasi, berkreasi, dan menemukan potensi diri mereka. Seni drama juga memiliki potensi mendukung pembelajaran lintas disiplin ilmu. Misalnya dalam penulisan naskah drama, dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yakni belajar menyusun narasi dan dialog yang menarik. Seni drama juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran karakter yakni ketika siswa diajak untuk memahami dan memerankan berbagai nilai kehidupan melalui karakter yang perankannya.

Oleh karena itu, Pelatihan Seni Drama dan Penulisan Naskah Drama merupakan upaya strategis untuk mengintegrasikan aspek seni, pendidikan dan pengembangan karakter di kalangan peserta didik SMP. Kegiatan ini juga dapat menjadi solusi untuk mengisi kekosongan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi peserta didik, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Seni Drama dan Penulisan Naskah Drama pada Siswa SMP Islam Athirah Makassar dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2025 pukul 13.30-15.30 WITA di Mini Teater Lt. 2 Sekolah Islam Athirah. Sekolah ini beralamat di Jl. Kajaolalido Nomor 22 Makassar, Sulawesi Selatan. Peserta pelatihan berjumlah 60 siswa yang seluruhnya dari SMP Islam Athirah Makassar.

Pelatihan Seni Drama dan Penulisan Naskah Drama pada Siswa SMP Islam Athirah melalui empat tahapan, yakni tahapan pertama melakukan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengidentifikasi minat dan kemampuan awal siswa terhadap seni drama, serta berdiskusi dengan guru Seni Budaya dan Bahasa Indonesia untuk memahami kurikulum dan kendala yang dihadapi dalam pengajaran drama. Tahapan kedua adalah penyusunan materi pelatihan. Pada tahap ini, disusun materi seni drama dan naskah drama seperti struktur naskah drama, teknik pengembangan cerita dan penokohan, ekspresi vokal dan tubuh, serta blok panggung dan tata letak panggung. Tahap ketiga yakni pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, peserta pelatihan diberikan pelatihan fase teori dan praktik. Pada fase teori, peserta diajarkan dasar-dasar penulisan naskah melalui contoh sederhana dan diskusi kelompok untuk menyusun naskah bersama. Fase praktik dilaksanakan dengan latihan ekspresi dan peran secara individu dan kelompok. Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyempurnaan. Pada tahap ini, peserta dan pemateri memberikan umpan balik melalui angket dan diskusi kelompok untuk memperbaiki penampilan dan naskah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Seni Drama dan Penulisan Naskah Drama pada Siswa SMP Islam Athirah Makassar dilaksanakan secara dua arah. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya pada saat pemateri menyampaikan materinya. Hal ini menunjukkan antusiasme dari peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu menunjukkan partisipasi peserta dalam kegiatan pelatihan.

Suasana pelatihan dibuat nyaman mungkin agar peserta pelatihan bisa berkonsentrasi dan bisa memahami materi dengan mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Elfiranto (2020) yang mengatakan prinsip pelatihan ada lima, yaitu partisipasi, pendalaman, relevansi, umpan balik, dan suasana nyaman. Adapun materi yang dibekali pada peserta yakni pengenalan elemen dasar naskah drama, seperti struktur drama tiga babak (pendahuluan, konflik, dan resolusi), karakterisasi, dan dialog. Peserta diberikan kesempatan membuat naskah secara berkelompok. Hasil naskah drama yang dihimpun dari peserta menunjukkan variasi tema yang mencerminkan kehidupan sehari-hari, seperti persahabatan, konflik keluarga, dan perjuangan akademik. Hal ini menunjukkan siswa dapat mengintegrasikan pengalaman mereka dalam karya seni.



Gambar 1. Antusiasme Peserta Pelatihan Seni Drama dan Penulisan Naskah Drama

Materi selanjutnya yakni peningkatan kemampuan berakting. Dalam materi ini, siswa dilatih teknik dasar berakting seperti eksplorasi emosi, olah vokal, dan gerakan tubuh. Suasana

pelatihan menjadi hidup dengan penampilan para peserta yang berani tampil menunjukkan kemampuannya sebagai aktor dan aktris dengan karakter masing-masing yang lucu dan unik. Hal ini membuat suasana menjadi penuh senyum, tawa, dan memberikan apresiasi yang meriah kepada peserta yang tampil. Pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempraktikkan seni peran di hadapan penonton. Proses ini melatih rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama.



Gambar 2. Pemateri Menjelaskan Materi dan Peserta Mempraktikkan Seni Peran

Program pelatihan ini menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau dikenal dengan nama *Project Based Learning*. Siswa terlibat aktif mempraktikkan keterampilan berakting secara langsung dan menulis naskah drama dengan mengaitkan tema naskah dengan kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini juga memberikan manfaat lintas disiplin ilmu, yakni kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diasah melalui pembuatan naskah drama. Hal ini sejalan dengan penelitian Davis (2008) yang menunjukkan bahwa seni dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, dalam pelaksanaan pelatihan, tidak luput dari kendala dan tantangan. Tantangan utama dalam pelatihan ini adalah keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Untuk menghadapi hal tersebut, dilakukan pendekatan diferensiasi dengan menerapkan tutorial sejawat.

Berdasarkan hasil refleksi, umumnya para peserta sangat puas dengan pelatihan yang telah dilaksanakan dan berharap bisa dilaksanakan lebih lanjut karena memberi manfaat dan pengalaman yang luar biasa. Peserta pelatihan merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri dan bekerja sama dalam kelompok.

SIMPULAN

Pelatihan Seni Drama dan Penulisan Naskah Drama pada Siswa SMP Islam Athirah Makassar berjalan lancar. Para peserta antusias dalam mengikuti materi praktik akting dan menulis naskah drama secara langsung. Materi yang disampaikan pembicara dapat dicerna dengan baik oleh para peserta. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan kreatif, sosial dan akademik siswa SMP Islam Athirah Makassar. Demi keberlanjutan kegiatan ini, diharapkan sekolah mengintegrasikan kegiatan seni drama dalam kurikulum ekstrakurikuler secara rutin, melakukan pelatihan serupa kepada guru untuk memperluas dampak positif bagi siswa, dan adanya dukungan fasilitas seperti panggung dan alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran seni drama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada SMP Islam Athirah Makassar sebagai penyelenggara kegiatan Pelatihan Seni Drama dan Penulisan Naskah Drama ini. Terkhusus kelas VIII SMP Islam Athirah yang telah menjadi jembatan untuk terselenggaranya pelatihan ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan pelatihan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Anshari, Daeng, K., & Rahim, A. (2023). PKM Pelatihan Bermain Drama Bagi Siswa SMA Negeri 3 Majene Kabupaten Majene. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81–86. <https://doi.org/10.58227/intisari.v1i2.102>
- Burke, L. E. C.-A., Wessels, A., & McAvella, A. (2018). Using Theater and Drama to Expose and Expand the Epistemic Insights of Youth Regarding the Nature of Science. *Research in Science Education*, 48(6), 1151–1169. <https://doi.org/10.1007/S11165-018-9782-Z>
- Dita, S., & Febrianti, A. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Drama untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 6166. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.6166>
- Kemendikbud. (2020). *Pentas seni sebagai media pendidikan karakter*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Konsep Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Naurahkhairunnisa. (2019). Manfaat Pementasan Drama bagi Siswa. *Kumparan*. Diakses dari <https://kumparan.com/naurahkhairunnisa/manfaat-pementasan-drama-bagi-siswa-1ukKHID3iJ>
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Smith, R. (2015). *Drama Education and Improvisation: Unlocking Creativity in Students*. London: Routledge.
- Widiarti, M., Mukti, R. S. A., & Calista, O. A. (2024). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Gondek dalam Menggunakan Drama Teaterikal untuk Pembelajaran Bermain Peran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(6), 41–50. Retrieved from <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/569>
- Woodson, L. A. (2019). *The Art of Drama: Techniques and Teaching Strategies*. Boston: Pearson Education.
- Yee, R. (2017). Integrating drama into language arts to improve student engagement. *Journal of Arts Integration in Education*, 5(2), 22–34.
- Yono, R. R., Mumpuni, A., Permana, A., & Ubaedillah. (2021). Pelatihan Drama Bagi Siswa SMP Negeri 1 Songgom. *Tomaega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 846. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.846>

